























Fakta-fakta sosial nonmaterial dan yang berlangsung saat itu mungkin saja memengaruhi lembaga-lembaga bahkan yang paling kuat. Ramet misalnya melaporkan bahwa arus-arus sosial yang secara potensial diciptakan di antara kerumunan orang pada suatu konser musik *rock* dilihat sebagai suatu ancaman oleh para pemerintah komunis Eropa dan, benar-benar berperan bagi keruntuhan mereka. Konser-konser *rock* adalah tempat bagi munculnya dan berseminya “standar-standar, mode-mode kultural, dan sindrom-sindrom perilaku yang independen dari kendali partai”. Khususnya, para anggota audiens yang besar kemungkinan melihat pengungkapan alienasi mereka di dalam konser itu. Oleh karena itu, perasaan-perasaan mereka sendiri ditegaskan, diperkuat, dan diberi makna sosial dan politis yang baru. Dengan kata lain, para pemimpin politis takut kepada konser-konser *rock* karena potensinya untuk mengubah perasaan-perasaan alienasi individual yang menekankan menjadi fakta sosial alienasi yang memotivasi. Hal itu memberikan contoh lain mengenai cara fakta-fakta sosial terkait dengan tetap berbeda dari perasaan-perasaan dan maksud-maksud individu.

Karena penekanan pada norma-norma, nilai-nilai, dan kebudayaan di dalam sosiologi kontemporer, kita mempunyai sedikit kesulitan menerima perhatian Durkheim pada fakta-fakta sosial nonmaterial. Akan tetapi, konsep arus-arus sosial benar-benar menimbulkan sedikit masalah bagi kita. Secara khusus, hal yang menyulitkan ialah ide mengenai sekumpulan arus sosial independen yang mengalir melalui dunia sosial seakan-akan bagaimana pun juga melayang-layang di dalam kehampaan sosial. Masalah itu telah







Sedangkan dalam arus sosial itu sendiri yang menjadi fokus pembahasannya adalah berada dalam kesadaran individu yang sebelumnya di antara para individu tersebut ada sebuah interaksi yang sangat intens lalu kemudian dari hasil interaksi yang dilakukan selama beberapa waktu tersebut akan menimbulkan sebuah kesadaran kolektif untuk sama-sama bergerak. Artinya disini dalam konsep teori arus sosial, individu yang terlibat dalam sebuah kelompok gerakan sosial tersebut mendapatkan pengaruh dari adanya sebuah interaksi pada kelompok tersebut yang sama-sama memiliki suasana hati dan perasaan yang kolektif dan sama sehingga menjadikan mereka yang terlibat dalam interaksi dengan suasana yang sama tersebut memunculkan sebuah arus sosial yang berorientasi dengan apa yang dipikirkan bersama itu.